

**THE IMPLEMENTATION THE LEARNING MODEL COOPERATIVE  
SCRIPT TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS OF CLASS  
STUDENTS VC SD NEGERI 136 PEKANBARU**

**Nur Afni, Drs. Lazim N, Dra. Gustimal Witri**

nurafnia10@gmail.com , lazimPGSD@gmail.com, gustimal.witri@lecurer.unri.ac.id  
082391905310, 08126807039, 081268847977

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universita Riau

**Abstract:** *This research was conducted because of the low learning at SD Negeri 136 Pekanbaru class VC. It can be seen from their final examination results with an average score of 57,5 when the success is 75. In order to solve this problem, the which starts with students' involvement in thinking by themselves after reading the materials provided, followed by reading and developing ideas with their peers and then followed by writing conclusion and reports. This research is an action research which consists of two cycles. Cycle I consists of two meetings and one daily exam at the end of every cycle. The subject of this research is the SD Negeri 136 Pekanbaru class of VC which contains of 40 students, consisting of 19 females and 21 males. Before the learning model cooperative script was applied, the teacher activity in cycle I improved from 66,67% which is categorized as well, to 79,17% which is categorized as good as well. Adn then it increased again in cycle II and became 87,5% which is categorized as very good, to 93,83% which is categorized as very good. Then student activity in cycle I improved from 62,5% which is categorized as well, to 70,83% which is categorized as well. And then it increased again in cycle II and became 83,33% which is categorized as good as well, to 91,76% which is categorized as very good. The students' learning outcomes increased from 57,5 to 69,63 in daily exam I and it improved again in daily exam II, becoming 78,13. With the implementation of learning model cooperative script, the students' learning outcomes improve by 20,63. Therefore it can be concluded that the implementation of the learning model cooperative script can increased the learning outcomes of Social Subjects at the SD Negeri 136 Pekanbaru class of VC.*

**Keywords:** *Learning Model Cooperative Script, Learning Result, Social Studies.*

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VC SD NEGERI 136 PEKANBARU

**Nur Afni, Drs. Lazim N, Dra. Gustimal Witri**

nurafnia10@gmail.com , lazimPGSD@gmail.com, gustimal.witri@lecurer.unri.ac.id  
082391905310, 08126807039, 081268847977

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universita Riau

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru, mendeskripsikan aktivitas siswa, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial (IPS) dengan menggunakan model *cooperative script*. Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester siswa dengan rata-rata 57,5 sedangkan KKM 75. Dimulai dari keterlibatan siswa berfikir sendiri setelah membaca materi, selanjutnya berbicara atau mengembangkan ide-ide dengan teman-teman dan dilanjutkan dengan laporan kesimpulan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang teridri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian pada setiap akhir siklus. Subjek penelitian ini adalah Kelas VC di SD Negeri 136 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 21 orang siswa laki-laki. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* aktivitas guru pada siklus I meningkat dari 66,76% dengan kategori cukup, menjadi 79,17% dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada siklus II dari 87,5% dengan kategori sangat baik, menjadi 93,83% dengan kategori sangat baik . Kemudian aktivitaas siswa pada siklus I meningkat dari 62,5% dengan kategori cukup, menjadi 70,83% dengan kategori cukup. Kemudian meningkat lagi pada siklus II dari 83,33% dengan kategori baik, menjadi 91,67% dengan kategori sangan baik. . Hasil belajar siswa meningkat dari 57,5 menjadi 69,63 pada ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat lagi menjadi 78,13. Dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 20,63%. dengan demikiandapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *cooperative script*, hasil belajar, IPS.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS adalah nama salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPS tidak memusatkan pada satu mata pelajaran saja, melainkan gabungan dari mata pelajaran lain yang berkaitan dengan lingkungan alam dan masyarakat. Dengan demikian profesi sebagai guru yaitu pelaksana pendidikan dituntut lebih handal dan berkualitas pada semua mata pelajaran khususnya pelajaran IPS.

Secara khusus tujuan pembelajaran IPS adalah: (a)memberikan kepada siswa tentang pengetahuan manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, masa sekarang dan masa mendatang; (b)menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari, mengelola dan memproses informasi; (c) menolong siswa untuk mengembangkan nilai atau sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; (d) menyediakan kesempatan pada siswa untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan sosial (Waspodo, 2003: 7).

Menurut Hennings (Isjoni, 2007: 23) pendidikan IPS merupakan dasar untuk mengembangkan tujuan kurikulum yang berupaya membentuk warga negara yang baik dalam suatu masyarakat yang demokratis di tengah-tengah negara dan masyarakat dunia lain dan pembentukan intelektual dalam pembina kesadaran, baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, budaya, dan intelektual siswa dalam memecahkan masalah sosial.

Bila dilihat dari hasil belajar IPS kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru belum menampakkan hasil yang memadai atau dapat disimpulkan masih rendah. Jika dilihat dari hasil ulangan harian dengan kriteria ketuntasan (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Dengan siswa yang berjumlah 40 orang, maka sebagian besar masih dibawah KKM yaitu sebanyak 24 orang (60%) dan hanya 16 orang (40%) yang memenuhi standar ketuntasan minimal dengan rata-rata kelas adalah 57,5. Rendahnya hasil belajar siswa di atas disebabkan karena banyak hal yang menyebabkan kurang berhasilnya pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS, dilihat dari sisi penyebabnya: 1) guru masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang kurang menarik, 2) guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, 3) guru kurang menguasai materi pembelajaran dan guru jarang menerapkan pembelajaran kelompok. Sementara itu dari sisi gejalanya: 1) siswa, masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan mereka pada keadaan pasif, 2) siswa kurang paham dengan penjelasan guru, 3) siswa kurang berani untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahaminya, sehingga aktivitas pembelajaran masih didominasi guru dalam penyampaian informasi yang secara garis besar dengan metode ceramah yang bahan-bahannya terdapat dalam buku paket.

Dengan adanya masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* di mana siswa tidak bekerja sendiri karena pendapat atau ide teman lain sangat dibutuhkan agar saling melengkapi pengetahuan mereka. Kelebihan dari model pembelajaran *cooperative script* ini adalah dalam berkolaborasi dan masalah yang dipecahkan akan disimpulkan bersama-sama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script*.

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut: Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa di kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru terhadap pembelajaran IPS. Bagi guru, penerapan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS di kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pedoman ataupun acuan penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Menurut Zainal Aqib (2009: 3) PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda, yaitu sebagai praktis dan peneliti.

PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Zainal Aqib, 2009: 3).

Tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih dari kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan. Dengan kata lain tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tiap tahapan penelitian ada 4 yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua atau genap tahun ajaran 2006/ 2017. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Untuk mengetahui peningkatan hasil siswa setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisis adalah:

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas Guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009: 102})$$

Keterangan :

NP = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa maka dapat dilihat pada tabel kategori nilai aktifitas guru dan siswa (Ngalim Purwanto, 2009: 103) sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Predikat</b>
86 – 100 %	Sangat Baik
76 – 85 %	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang Sekali

## Hasil Belajar

### Ketuntasan Individu

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009: 112})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah Skor item atau soal dijawab benar

N = Skor maksimum dari tersebut

### Ketuntasan Klasikal

KKM untuk mata pelajaran IPS kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru adalah 75, maka setiap siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Siswa yang Tuntas

Tt = Siswa Seluruh

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

## Analisis Hasil Peningkatan Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate}}{\text{Baserade}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dkk, 2009: 53})$$

Keterangan:

- P = Persentase Peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan  
 Baserade = Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2016/ 2017, dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 21 laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, yang pertama dan kedua yaitu dua kali tindakan pembelajaran dan yang ketiga yaitu satu kali ulangan harian.

Pada tahap perencanaan telah dipersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) untuk empat kali pertemuan, LKS (lembar kerja siswa), Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, seperti buku panduan belajar IPS, media dan peralatan-peralatan yang mendukung berjalannya proses pembelajaran. Selanjutnya, seperangkat tes hasil belajar IPS terdiri dari Kisi-kisi Ulangan Harian I dan II, Soal Ulangan Harian I dan II, dan Jawaban Ulangan Harian I dan II.

Pada setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, dan dilakukan refleksi guna mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dan merencanakan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan tindakan pada siklus II.

### Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran, maka pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua serta siklus II pertemuan pertama dan kedua diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Data aktivitas guru siklus I dan siklus II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	16	19	21	23
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentasi	66,67%	79,17%	87,5%	93,83%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

#### Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran, maka pada proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua serta siklus II pertemuan pertama dan kedua diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Data aktivitas siswa siklus I dan siklus II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	15	17	20	22
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentasi	62,5%	70,83%	83,33%	91,67%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan, kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan peneliti yaitu kesimpulannya: pada pertemuan pertama proses pembelajaran berjalan lancar cukup baik, hanya saja masih terdapat kelemahan-kelemahan baik dari guru maupun dari siswa. Aktivitas guru belum sempurna dan sistematis. Khususnya dalam hal menjelaskan model pembelajaran terlalu cepat, dan guru harus lebih mendalami lagi pada pelajaran IPS dan juga secara keseluruhan guru masih belum terlihat dalam membimbing kelompok, sehingga masih banyak kelompok yang ribut sehingga kategori aktivitas guru dikategorikan cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan sehingga dikategorikan baik. Karena pada pertemuan kedua ini guru sudah mulai berhati-hati, juga sudah terlihat mendalami pelajaran IPS, gurupun sudah terlihat membimbing siswa dalam kelompok. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru masih mengalami kelemahan seperti halnya guru terlihat beberapa kelemahan/kesulitan, khususnya dalam hal menjelaskan model pembelajaran terlalu cepat, dan guru harus lebih mendalami lagi pada pelajaran IPS dan juga secara keseluruhan guru masih belum terlihat dalam membimbing kelompok, sehingga masih banyak kelompok yang ribut sehingga kategori aktivitas guru dikategorikan cukup. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa masih dikategorikan cukup, karena masih beberapa siswa dalam mengerjakan LKS, siswa masih terlihat bingung, dengan model *cooperative script* ini masih banyak siswa yang belum memahami cara belajar model tersebut, dan siswa kurang mendengarkan penjelasan guru, siswa pun menjadi ribut dan siswa enggan diminta duduk berkelompok. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan sehingga dikategorikan baik. Karena pada pertemuan kedua ini guru sudah

mulai berhati-hati, juga sudah terlihat mendalami pelajaran IPS, gurupun sudah terlihat membimbing siswa dalam kelompok. Selanjutnya pada pertemuan kedua aktivitas siswa dikategorikan masih cukup, pada proses pembelajaran siswa masih takut untuk mengungkapkan pendapat, siswa belum terlihat bekerja sama dalam kelompok dan takut untuk bertanya yang belum dipahami. Pada pertemuan ketiga ini dilakukan Ulangan Harian I setelah peneliti melakukan dua kali tindakan pembelajaran. Ulangan harian siklus I ini berjalan dengan cukup tertib dan baik.

Refleksi siklus I ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan saat proses pembelajaran, agar dapat dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah: Guru harus lebih percaya diri dan harus menguasai materi pelajaran dengan baik agar bisa menyampaikan materi kepada siswa dengan jelas, guru tidak perlu terburu-buru dalam menjelaskan model *cooperative script*, sehingga siswa dapat memahami model pembelajaran tersebut, guru harus sering memperhatikan siswa dan mengecek setiap kelompok dalam melakukan diskusi dan guru juga harus membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan memberikan contohnya.

Kemudian pada pertemuan pertama pada siklus II aktivitas guru juga meningkat dikategorikan sangat baik, karena guru sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mampu membimbing siswa dalam kelompok berdiskusi secara keseluruhan. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa sudah meningkat maka dikategorikan baik, karena siswa sudah mulai aktif untuk bertanya juga memberi pendapat, sudah mulai mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, siswa sudah terlihat berkerja sama dalam kelompok. Terakhir pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru lebih meningkat lagi dikategorikan sangat baik karena proses pembelajaran sudah mulai lancar dan lebih baik lagi dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Terakhir pada siklus II pertemuan kedua ini aktivitas siswa semakin meningkat sehingga dikategorikan sangat baik, karena siswa sudah terbiasa dalam kelompok diskusi, mengikuti proses pembelajaran dengan baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, duduk dalam kelompok tanpa disuruh, dan berani maju kedepan kelas untuk persentase. Pada pertemuan ketiga ini dilakukan Ulangan Harian II setelah peneliti melakukan dua kali tindakan pembelajaran. Ulangan harian siklus II ini berjalan dengan cukup tertib dan baik.

Proses pembelajaran siklus II sudah menunjukkan hasil kearah yang lebih baik dibandingkan siklus I. Pada proses pembelajaran siklus II dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan rencana pembelajaran, hal ini terlihat dai lembar observasi guru dan siswa dalam penerapan model ini. Jadi kesimpulannya pada kegiatan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan yang diharapkan, guru telah melaksanakan model pembelajaran *cooperative script* dengan baik. Siswa memperlihatkan keaktifan dan keseriusan dalam melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

#### Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru tahun ajaran 2016/ 2017 maka dilakukanlah analisis hasil IPS siswa yaitu peningkatan hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar siswa berasal dari ulangan harian yang telah diberikan. Analisis dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4** rata-rata peningkatan hasil belajar siswa

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			Skor Dasar ke UH I	Skor Dasar ke UH II
Skor Dasar	40	57,5	<b>12,13</b> (21,09%)	<b>20,63</b> (35,88%)
UH I	40	69,63		
UH II	40	78,13		

### Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar individu maupun ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, dapat kita lihat tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 5** ketuntasan hasil belajar individu dan ketuntasan klasikal

Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
	Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar	16(40%)	24(60%)	40%	Tidak Tuntas
UH I	23(57,5%)	17(42,5%)	57,5%	Tidak Tuntas
UH II	35(87,5%)	5(12,5%)	87,5%	Tuntas

Pada tabel di atas terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa yaitu Ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikalnya mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, jumlah siswa yang tuntas hanya 16 orang (40%) sedangkan yang tidak tuntas 24 orang (60%) dengan persentase ketuntasan klasikal 40% dengan keterangan tidak tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative script*, pada UH I jumlah siswa yang tuntas meningkat yaitu 23 orang (57,5%) sedangkan siswa tidak tuntas 17 orang (42,5%) akan tetapi dengan persentase ketuntasan klasikal 57,5% masih dengan keterangan tidak tuntas. Kemudian pada UH II jumlah siswa yang tuntas menjadi meningkat lagi yaitu 35 orang (87,5%) sedangkan yang tidak tuntas 5 orang (12,5%) jadi dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 87,5% maka secara ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dikatakan telah tuntas karena sudah mencapai 85% dan siswa dikatakan tuntas secara individu apabila siswa mendapat nilai minimum 75 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru, maka peneliti memberi beberapa simpulan sebagai berikut:

Aktivitas guru dan aktivitas siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Dimana pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas guru adalah 66,67% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat sehingga menjadi 79,17% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mengalami peningkatan lagi dengan hasil persentase rata-rata aktivitas guru adalah 87,5% dengan kategori sangat baik. Kemudian terakhir meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 93,83% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa yaitu 62,5% dengan kategori cukup sedangkan pertemuan kedua persentase aktivitas siswa yaitu 70,83% dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan yaitu persentase rata-rata aktivitas siswa menjadi 83,33% dengan kategori baik. Kemudian terakhir pada pertemuan kedua mengalami peningkatan lagi dengan persentase rata-rata aktivitas siswa yaitu 91,67% dengan kategori sangat baik.

Dilihat pada peningkatan hasil belajar IPS siswa berdasarkan perbandingan nilai rata-rata. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa yaitu 57,5 meningkat pada UH I menjadi 69,63 dengan persentase peningkatan sebesar 21,09%, dan selanjutnya dari skor dasar ke UH II meningkat lagi dari rata-rata 57,5 menjadi 78,13 dengan persentase peningkatan sebesar 35,88%. Kemudian persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar ketuntasan klasikal yaitu 40% (tidak tuntas) sedikit meningkatnya pada UH I menjadi 57,5% (tidak tuntas), dan pada UH II meningkat lagi menjadi 87,5% (tuntas).

Dari hasil di atas dapat mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran *cooperative script* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru. Jadi, dapat di simpulkan hipotesis tindakan dapat dibuktikan.

## **Rekomendasi**

Melalui penelitian skripsi ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

Model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu, bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran ini.

Model pembelajaran *cooperative script* dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, terutama pada mata pelajaran IPS, karena melalui model ini dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, masukan, dan semangat baik untuk dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Raja Arlizon, M.Pd selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Hendri Marhadi, SE, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Drs. H. Lazim, N. M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Gustimal Witri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu dosen PGSD FKIP Universitas Riau yang telah banyak memberikan bekal ilmu, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
7. Hj. Nasriah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 136 Pekanbaru yang telah memberikan penulis tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Weni, S.Pd selaku guru wali kelas VC dan sebagai observer yang telah bersedia memberikan kesempatan, tenaga, dan waktunya selama pelaksanaan penelitian ini. Untuk yang tersayang Siswa/ i kelas VC SD Negeri 136 Pekanbaru yang telah berpartisipasi selama proses pembelajaran dalam penelitian ini.
9. Untuk kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Syafrizal dan Ibunda Halimah yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan semangat. Untuk kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang, Kak Nurhidayati, S.Pd, Nurfadillah, Amd. AK dan adikku Muhammad Jhoni, Nurhaliza, dan Muhammad Adam Syahendra. Semoga penulis bisa memenuhi harapan dan selalu menjadi kebanggaan keluarga.
10. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Fauzan Azmi, SE, Widia Astuti, SE, Ria Puji Astuti, Nur Asya, Yuni Viani, Siti Maya Sari, dan Novia Dwi Maulani dan teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2013 Universitas Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Falah Production. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sulasmi, Jandut Gregorius. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di SD Mardisiwi Tambaksari Surabaya. *JPGSD* 02(03) : 1-5. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Yrama Widya. Bandung.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya. Bandung.